

Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik Era Digital di Sekolah Dasar

Desy Ratna Sari Siregar¹, Yuyun Nipta Rambe², Muhammad Roihan Daulay³

Pasca Sarjana, Uin Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Indonesia¹⁻³

Email Korespondensi: desyratnasarisiregar20@gmail.com, yuyunniptarambe@gmail.com,
journalmarpokat@gmail.com

Article received: 02 September 2025, Review process: 08 Oktober 2025

Article Accepted: 17 November 2025, Article published: 30 Desember 2025

ABSTRACT

The digital era has brought many changes in various aspects of life, including the field of education. Information and communication technology (ICT) has developed very rapidly and has caused significant changes in human life, especially in the ways people learn, interact, and behave, including elementary school students. In this context, the role of Islamic religious education is very important to ensure that students remain firmly grounded in Islamic values in their daily lives. Islamic education does not only focus on cognitive development but also emphasizes the development of students' attitudes and behaviors that must be in accordance with the values of Islamic teachings. In the current digital era, students are required to possess strong character traits that reflect Islamic values, such as honesty, responsibility, politeness, and tolerance. Therefore, the role of Islamic education is greatly needed in this era to prevent students from deviating from the values and principles of Islamic teachings.

Keywords: Islamic Education, Character, Digital Era, Elementary School.

ABSTRAK

Era digital membawa perubahan banyak dalam aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) berkembang sangat pesat dan membawa perubahan besar bagi kehidupan manusia, baik dalam belajar, berinteraksi dan berperilaku termasuk peserta didik disekolah dasar. Dalam hal ini peran pendidikan agama islam sangat penting agar peserta didik tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai islam dalam kehidupannya sehari-hari. Pendidikan islam tidak hanya berfokus pada kognitif tapi juga berfokus pada perkembangan perilaku dan tingkah laku peserta didik yang harus sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Di era digital sekarang peserta didik harus tetap memiliki karakter yang mencerminkan ajaran islam seperti kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, dan toleransi. Oleh karena itu peran pendidikan islam sangat dibutuhkan di era sekaraang ini agar peserta didik tidak melenceng dari nilai-nilai ajaran agama islam.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Karakter, Era Digital, Sekolah Dasar.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang menuntut kecanggihan teknologi dan informasi, tantangan dalam membentuk karakter disiplin pada peserta didik semakin kompleks (Salamah, 2020) dalam (Briliantara & Salim, 2024). Di tengah dinamika perkembangan sosial dan budaya, Pendidikan Agama Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter disiplin (Setyaningrum et al., 2020) dalam (Briliantara & Salim, 2024). Sebagai bagian integral dari sistem pendidikan, peran Guru Pendidikan Agama Islam sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memfasilitasi perkembangan karakter disiplin peserta didik (Tsaqif Aufa et al., 2023) dalam (Briliantara & Salim, 2024). Guru Pendidikan Agama Islam berperan sebagai pemimpin spiritual dan pendamping dalam proses pembentukan karakter disiplin (Zainuddin Abbas, Benny Prasetya, 2022) dalam (Briliantara & Salim, 2024). Guru PAI bukan hanya memberikan pengetahuan agama, tetapi juga menjadi contoh yang hidup bagi peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari (Santosa & Anggraini, 2022) (Briliantara & Salim, 2024).

Peran guru begitu sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik di era digital sekarang, banyaknya teknologi dapat membawa perubahan yang kurang baik terhadap peserta didik jadi peran pendidikan islam disini sangat dibutuhkan agar peserta didik tetap berpegang teguh terhadap nilai-nilai ajaran agama islam.

Pendidikan agama islam slalu mengajarkan nilai-nilai kejujuran, disiplin, tanggung jawab dan toleransi kepada peserta didik melalui guru disekolah. Diharapkan peserta didik slalu mengikuti dan tidak terbawa arus era digital sekarang yang membuat peserta didik lalai dalam menjalankan dan penerapan ajaran agama islam yang sudah dipelajarinya. Pendidikan islam di sekolah dasar tidak hanya berlaku saat disekolah saja namun juga harus di jalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

Pendidikan Islam yang efektif harus mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan substansinya. Penggunaan teknologi dalam pendidikan Islam, seperti pembelajaran berbasis digital, platform pendidikan online, serta metode interaktif berbasis media sosial, dapat menjadi sarana yang efektif untuk menarik minat generasi muda dalam mempelajari ajaran Islam. Dengan memanfaatkan teknologi secara bijak, pendidikan Islam dapat lebih mudah diakses oleh generasi muda dan lebih relevan dengan kebutuhan mereka di era modern. Lebih dari itu, pendidikan Islam harus mampu membekali generasi muda dengan pemikiran kritis dan wawasan keislaman yang luas. Dalam menghadapi arus informasi yang begitu cepat, generasi muda harus memiliki kemampuan untuk menyaring informasi, memahami mana yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, serta mampu membedakan antara kebenaran dan kesesatan. Pendidikan Islam harus mendorong generasi muda untuk menjadi individu yang tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga memiliki kesadaran untuk meneliti, menganalisis, dan mengambil sikap yang tepat dalam menyikapi berbagai fenomena yang terjadi di dunia (Herawati et al., 2025).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan islam dalam pembentukan karakter siswa di sekolah dasar, menganalisis tentang tantangan yang dihadapi guru dalam penerapan dan faktor-faktor apa saja yang menghambat siswa dalam menerapannya. Dan menaawarkan solusi bagi tantangan dan faktor-faktor penghambat penerapan pendidikan islam ini.

METODE

Metode penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan metode pendekatakan perpustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan dengan topik peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber yang telah dipublikasikan sebelumnya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari literatur sekunder yang mencakup jurnal ilmiah, buku referensi, tesis dan disertasi, artikel konferensi, dan dokumen resmi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pendidikan islam dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital berdasarkan data dan hasil survei yang telah dikumpulkan. Ditemukan bahwa nilai-nilai pendidikan agama islam sangat penting bagi peserta didik yang akan diterapkan dalam kehidupan di era digital sekarang.

Pengertian Pendidikan Islam

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah upaya terencana untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensinya, meliputi spiritualitas, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan. Pasal 1 ayat (1) menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan berbagai aspek diri peserta didik, sementara Pasal 3 menyatakan pendidikan berfungsi membentuk karakter, menciptakan peradaban bermartabat, dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah mengoptimalkan potensi peserta didik.(Utami et al., 2024) dalam(Kurniawanto, 2025)

Istilah pendidikan ini bermula dari Bahasa Yunani yakni “paedagogy” yang memiliki arti seorang anak yang pulang pergi sekolah dengan diantarkan oleh seorang pelayan. Sedangkan pelayan yang mengantar anak untuk pulang dan pergi disebut dengan “paedagogos”. Yang kemudian dalam Bahasa Romawi, pendidikan diistilahkan dengan educate yang berarti mengeluarkan sesuatu yang ada di dalamnya. Dan dalam Bahasa Inggris, pendidikan diistilahkan dengan to educate yang berarti tindakan perbaikan moral dan melatih intelektual(Ramayulis, 2010)dalam(Hidayati et al., 2024). Dalam ajaran Islam pada awalnya pendidikan disebut dengan ta’dib. Kata ta’dibmerujuk pada maknanya

yang lebih tinggi, yang meliputi seluruh unsur ilmu ('ilm), pengajaran (ta'lim), dan penanaman (tarbiyah). Karena kata ta'dibhilang dalam proses perkembangannya sebagai istilah pendidikan, para ahli Islam menciptakan istilah baru yang disebut ``at-tarbiyah"atau biasa disebut tarbiyah.Kata ini berasal dari "Rabba-Yurobbi-Tarbiyatan" yang artinya tumbuh dan berkembang(Zuhairini, 2010)dalam(Hidayati et al., 2024).Pendidikan Islam ini pada dasarnya merupakan upaya untuk membina dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi insan kamil yang berbudi luhur dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan kehadirannya di dunia sebagai hamba Allah dan Khilafah Allah dapat tercapai sebaik mungkin(ZA, 2014)dalam(Hidayati et al., 2024). Pendidikan Islam dapat menjadi usaha untuk mengembangkan dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sangat perlu diterapkan disekolah dasar sesuai undang-undang yang salah satunya pendidikan agama untuk menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, tanggung jawab daan toleransi ini salah satu hal penting yang harus ditanamkan di sekolah dasar agar menciptakan generasi yang berlandaskan nilai-nilai ajaran agama. Pendidikan merupakan proses yang di terjadi saat anak berada disekolah untuk belajar, untuk membangun karakter agar sesuai dengan ajaran agama.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter

Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat sekolah dasar memiliki peran yang sangat urgent dalam membentuk akhlak, moral, dan identitas keislaman generasi muda. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan Islam semakin kompleks (Khobir, 2009)dalam(Muslim et al., 2024). Untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan pendekatan kepemimpinan yang efektif dan berbasis pada nilai-nilai Islam, yang mampu mengarahkan lembaga pendidikan menuju pencapaian tujuan pendidikan agama Islam secara holistik dan berkesinambungan. Pemimpin

Pendidikan agama Islam memegang peran sentral dalam pembentukan karakter peserta didik, terutama di era digital yang menawarkan berbagai tantangan baru. Pendidikan agama Islam berfokus pada penanaman nilai-nilai moral dan etika yang kuat, seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, disiplin, dan kerjasama. Nilai-nilai ini bukan hanya teori, tetapi diharapkan untuk diinternalisasi dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik(Salisah et al., 2024).

Pendidikan agama Islam merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk karakter individu dan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam konteks modern yang penuh dengan tantangan globalisasi, pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana pembentukan akhlak mulia dan spiritualitas. Salah satu metode yang sering digunakan dalam penyampaian pendidikan agama Islam adalah pidato Islam, sebuah medium komunikasi dakwah yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan pesan moral, nilai-nilai keagamaan, dan motivasi spiritual secara langsung kepada audiens (Romlah & Rusdi, 2023)dalam(Aldi, 2024).

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa penan pendidikan islam dalam pembentukan karakter peserta didik sangat penting di era digitak sekarang. Dimana pendidikan islam menjadi pondasi bagi peserta didik agar tidak terbawa arus era digital. Ajaran pendidikan islam yang mendepankan ahlak dan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab dan toleransi membawa peserta didik menjadi manusia yang sopan dan satun baik di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat.

Pendidikan Karakter Berbasis Qur'ani

Pendidikan Islam memiliki tujuan utama untuk membentuk manusia yang memiliki akhlak mulia, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan sunnah. Karakter yang berbasis Qur'ani mencakup nilai-nilai seperti amanah, jujur, sabar, tawadhu', dan tanggung jawab. Implementasi pendidikan karakter berbasis Qur'ani dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti:

1. Pembelajaran Formal: Guru menyisipkan nilai-nilai Qur'ani dalam setiap materi yang diajarkan, baik melalui cerita-cerita Islami maupun pelajaran berbasis proyek.
2. Pendidikan Non-Formal: Kegiatan ekstrakurikuler seperti kajian Al-Qur'an, mentoring, atau kegiatan sosial Islami dapat membantu siswa memahami pentingnya aplikasi nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari.
3. Peran Orang Tua: Dalam membentuk karakter anak, keluarga memiliki peran penting sebagai tempat pendidikan pertama. Orang tua diharapkan menjadi teladan dalam penerapan nilai-nilai Qur'ani di rumah. (Fathurrahman, 2020) dalam (Fahmi et al., 2024)

Pendapat ahli diatas menunjukkan bahwa al-qur'an menjadi landasan utama dalam membangun karakter peserta didik agar sesuai dengan al-qur'an dan ajaran nilai-nilai islam yang ada. Peserta didik jika sudah berlandaskan al-qur'an dan nilai-nilai ajaran islam akan menjadi generasi muda yang tidak mudah terbawa arus era digital.

Pentingnya Pendidikan Karakter di Era Digital

Pendidikan karakter di zaman digital menjadi semakin krusial dalam membentuk masa depan generasi muda. Meskipun teknologi membawa tantangan seperti kurangnya pengawasan dan penggunaan yang tidak bijaksana, ia juga memberikan peluang besar untuk mendukung pembelajaran karakter melalui platform digital yang interaktif dan menarik. Semua pihak, termasuk pendidik, orang tua, dan siswa, menyadari betapa pentingnya pendidikan karakter ini. Namun, keberhasilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan karakter memerlukan kerjasama yang solid di antara semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa teknologi digunakan dengan bijak dan bertanggung jawab. Orang tua harus dilengkapi dengan pengetahuan dan keterampilan untuk membimbing anak-anak mereka dalam menggunakan teknologi secara positif, sementara guru perlu terus berinovasi dalam mengembangkan pendekatan pembelajaran karakter yang sesuai dengan era digital (Maulana, 2024).

Pendidikan karakter di era digital tidak hanya berorientasi pada pencegahan dampak negatif dari teknologi, tetapi juga pada pemanfaatan potensi positifnya untuk membangun karakter yang kuat dan nilai-nilai moral yang baik pada generasi muda. Ini merupakan langkah krusial dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa depan. Penelitian Firdaus dan Fadhir dalam (Maulana, 2024) pendidikan karakter memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku siswa di era digital. Pemanfaatan internet dan teknologi seperti menurunnya interaksi sosial dan meningkatnya potensi kecanduan, mempengaruhi perkembangan karakter siswa. Studi ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi yang tidak diawasi dapat berkontribusi pada penurunan moral dan degradasi karakter anak bangsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter yang kuat dan terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi di sekolah sangat diperlukan. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat penting untuk mendampingi siswa dalam memanfaatkan internet secara positif. Pembinaan karakter yang baik akan membantu siswa untuk dapat memilih dan memilah informasi yang bermanfaat serta menghindari konten negatif.

Pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa peran pendidikan islam dalam pembentukan karakter peserta didik ini begitu penting apalagi di era digital sekarang, peserta didik bisa dengan mudah mengakses informasi dari digital jika tidak dibarengi dengan pendidikan islam dan pengawasan dari guru dan orang tua tentu banyak yang lalai dan tidak sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam. Dengan pendidikan islam ini diharapkan peserta didik menjadi manusia yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai islam dalam kehidupannya.

Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Islam

Globalisasi dan pengaruh budaya asing sering kali membawa nilai-nilai yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam, yang dapat mengganggu proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Selain itu, kemajuan teknologi informasi, khususnya media sosial, sering kali mempengaruhi pola pikir dan perilaku generasi milenial, yang lebih cenderung mengadopsi nilai-nilai yang populer di media daripada nilai-nilai yang diajarkan melalui pendidikan formal (Ali, 2017)dalam(Manan, 2024).

Implementasi pendidikan Islam di era modern menghadapi sejumlah tantangan yang kompleks, yang berakar pada dinamika globalisasi, perkembangan teknologi, serta perubahan sosial budaya yang cepat. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana pendidikan Islam dapat tetap relevan dan efektif dalam menghadapi nilai-nilai sekuler dan materialistik yang semakin dominan di masyarakat global. Globalisasi telah mempercepat pertukaran informasi dan budaya, yang tidak jarang bertentangan dengan nilai-nilai Islam, sehingga menciptakan tantangan bagi pendidik dalam mempertahankan integritas ajaran Islam sambil tetap terbuka terhadap kemajuan dan inovasi teknologi (Hefner, 2007)dalam(Manan, 2024).

Tantangan lain dalam implementasi pendidikan Islam adalah ketersediaan dan kualitas sumber daya manusia, khususnya guru yang kompeten dan memiliki

pemahaman mendalam tentang Islam dan mampu mengajarkannya secara kontekstual. Banyak lembaga pendidikan Islam masih bergulat dengan kekurangan guru yang berkualifikasi, yang mampu menyampaikan materi ajar dengan pendekatan pedagogis yang modern dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik zaman sekarang (Asadullah, 2016)dalam (Manan, 2024). Guru dalam pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan moral dan spiritual bagi siswa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas dan pelatihan bagi guru-guru di lembaga pendidikan Islam menjadi sangat krusial untuk memastikan bahwa mereka dapat menjalankan peran mereka dengan efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Islam (Al-Hassan & Lawrence, 2016)dalam(Manan, 2024).

Kesimpulan dari pendapat diatas menyatakan bahwa banyak tantangan yang dihadapi untuk membangun karakter peserta didik di era digital sekarang. Semakin banyak teknologi yang berkembang semakin banyak pula hal-hal yang akan mempengaruhi peserta didik. Ini yang menjadikan tantangan besar dalam pendidikan islam dalam membentuk karakter peserta didik. Peran orang tua juga sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut selain di sekolah di rumah juga harus peserta didik harus mendapatkan pengawasan yang ketat dari orang tua agar karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai ajaran islam.

SIMPULAN

Dari hasil pembahasan diatas dapat tarik kesimpulan bahwa pendidikan islam dalam pembentkan karakter peserta didik ini sangat perlu diterapkan di sekolah dasar. Untuk membangun peserta didik yang berakhlak mulia harus menerapkan pendidikan islam untuk pembentukan karakter peserta didik. Melalui penanaman nilai-nilai ajaran agama islam, akhlak mulia, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian pada lingkungan sekitar membentuk kepribadian peserta didik sejak dini. Proses pembelajaran pendidikan islam di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada materinya saja tapi bagaimana penerapannya dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan islam jadi pondasi utama dalam membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak, dan siap menghadapi perkembangan di era digital sekarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Aldi, M. (2024). *Peran Pidato Islam dalam Penguatan Pendidikan Agama Islam : Membangun Karakter Generasi Berakhlak Mulia*. 1(3), 293–303.
- Briliantara, T. U., & Salim, H. (2024). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mendidik Karakter Disiplin Peserta Didik di SMP Negeri 3 Purwodadi*. 13(2), 1935–1944.
- Fahmi, K., Priatma, A., & Wahyudi, M. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Berbasis Al-qur'an di Era Digital*. 2, 590–595.
- Herawati, A., Sinta, P. D., Marati, S. N., & Sari, H. P. (2025). *Peran Pendidikan Islam Dalam Membangun Karakter Generasi Muda di Tengah Arus Globalisasi*. 3(April), 370–380.

-
- Hidayati, A. S., Perdana, F. H., Hasanah, I., & Azhar, M. (2024). *Konsep Pendidikan Islam dalam Kitab Ta'lim al-Muta'allim Karya Al-Zarnuji serta Implementasinya dalam Konteks Pendidikan Islam*. 2(3).
- Kurniawanto, E. (2025). *Transformasi Pendidikan Islam Melalui Pembiasaan di Sekolah Dasar : Kajian Berbasis Library Research*. 3.
- Manan, A. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Generasi Milenial*. 6, 33–45.
- Maulana, M. N. A. (2024). *Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital 4.0*. November, 125–138.
- Muslim, K., Aziz, N., Nurahmayanti, A., & Hidayat, Y. (2024). *Kepemimpinan Berbasis Nilai-Nilai Islami dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*. 2(4).
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). *Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di Era Digital : Tinjauan Literatur*. 10(1), 36–42.